

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Ujian Nasional (UN) diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) kepada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Jadi Ujian Nasional dapat diartikan sebagai kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional yang bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Hasil UN ini merupakan pencerminan kualitas program di setiap satuan pendidikan. Sehingga data hasil kelulusan UN dapat dijadikan tolok ukur apakah mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan dan atau di wilayah tertentu tergolong baik atau belum.

Pemerintah dan sekolah memiliki harapan yang sangat besar agar mutu pendidikan di daerahnya tergolong baik, karena suatu daerah yang maju atau daerah yang berkembang dengan baik dapat dilihat dari mutu pendidikannya apakah mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas atau tidak. Sehingga pemerintah konsisten melaksanakan berbagai kebijakan antara lain melalui sertifikasi profesional guru, peningkatan kesejahteraan guru, pelatihan pengembangan karakter guru, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, pemberian beasiswa untuk berbagai jenis dan jenjang pendidikan dan lain-lain.

Salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional (UN) adalah mata pelajaran Fisika. Mata pelajaran Fisika merupakan salah satu cabang ilmu dari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang sangat penting untuk dipelajari karena sangat berkaitan erat dengan gejala-gejala alam yang selalu kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan Fisika merupakan cabang ilmu yang sangat membantu dalam perkembangan dunia terlebih dalam perkembangan dunia teknologi.

Tabel 1 menunjukkan perkembangan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Fisika SMA di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada tahun 2007/2008 sampai dengan 2009/2010.

**Tabel 1 Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Fisika SMA di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan**

SEKOLAH	TAHUN		
	2007/2008	2008/2009	2009/2010
SMA N 1 Bol-Uki	6,78	7,24	6,65
SMA N 1 Pinolosian	6,69	7,99	8,02

Sumber: Laporan Hasil Ujian Nasional Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendiknas-BNSP 2011

Dari data pada tabel 1 menggambarkan penguasaan mata pelajaran Fisika SMA di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dimana penguasaan mata pelajaran Fisika dari tahun pelajaran 2007/2008 sampai dengan tahun pelajaran 2009/2010 di SMA N 1 Bol-Uki cenderung turun sementara di SMA N 1 Pinolosian cenderung naik. Sedangkan jika dilihat menurut persentase capaian mata pelajaran Fisika per pokok bahasan seperti yang ditampilkan pada tabel 2 untuk pokok bahasan Hukum Khirchoff yangmana persentase capaian untuk SMA

N 1 Bol-Uki cenderung naik sedangkan SMA N 1 Pinolosian cenderung turun yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2 Persentase Capaian Mata Pelajaran Fisika untuk Pokok Bahasan Hukum Kirchoff**

SEKOLAH	TAHUN		
	2007/2008	2008/2009	2009/2010
SMA N 1 Bol-Uki	0	33,33	45,24
SMA N 1 Pinolosian	100	79,17	50,00

Sumber: Laporan Hasil Ujian Nasional Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendiknas-BNSP 2011

Berdasarkan data pada tabel 1 dan 2 maka begitu menarik untuk diteliti lebih mendalam mengenai penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Fisika, agar dapat diketahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar manakah yang belum dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran Fisika dan apa faktor penyebabnya agar bisa dicari bersama solusi pemecahannya juga.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memformulasikan judul penelitian ini, yaitu:

***“Analisis Penguasaan Standar Kompetensi Lulusan Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Fisika SMA di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Banyaknya permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan, masalah yang paling utama yaitu masalah kompetensi siswa yang sangat mempengaruhi baik buruknya mutu pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Maka sangat perlu untuk dicari solusi atau alternatif pemecahan akan masalah yang timbul sehingga mutu pendidikan di Kabupaten

Bolaang Mongondow Selatan akan lebih baik lagi. Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dibuatlah rumusan masalah yang merupakan masalah utama pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah peta Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Fisika yang belum dikuasai siswa SMA serta faktor penyebabnya di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Membuat peta Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Fisika yang belum dikuasai siswa SMA di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Memetakan faktor penyebab tinggi rendahnya penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Fisika.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran akan penguasaan Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fisika yang kurang dikuasai siswa SMA di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan serta faktor penyebabnya, sehingga dapat menjadi acuan dalam penyusunan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

2. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat memperoleh informasi dalam bentuk pemetaan tentang penguasaan siswa terhadap Standar Kompetensi Lulusan

pada mata pelajaran fisika serta faktor penyebab, sehingga sekolah dapat lebih meningkatkan mutu lulusan, khususnya pada mata pelajaran fisika.

### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan mata pelajaran yang diujikan secara Nasional khususnya mata pelajaran Fisika, sehingga hasil belajarnya bisa lebih meningkat lagi.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.